BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak-anak usia dini mengalami periode yang sangat istimewa. Waktu ini dikenal sebagai masa keemasan atau *golden age* karena pada usia ini, perkembangan yang luar biasa dan optimal berlangsung dalam kehidupan manusia (Sukatin dkk., 2023). Anak berkembang secara cepat di sejumlah bidang pada masa ini, termasuk bahasa, sosial, emosional, kognitif, dan fisik. Setiap bidang saling berhubungan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan keseluruhan anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan stimulasi yang tepat kepada anak berdasarkan kebutuhan mereka. Selain membantu anak memperoleh keterampilan yang mereka butuh kan, stimulasi yang tepat juga penting untuk memaksimalkan potensi mereka di masa depan (Mahdha Lewis dkk., 2024).

Buku cerita ilustrasi atau dongeng, belajar, serta membaca buku anak yang dilakukan bersama orang tua atau wali masih cukup rendah persentase pengalamannya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 yang dikutip oleh CNBC Indonesia, hanya sekitar 17,21% anak yang mendengarkan buku cerita dibacakan, dan 11,12% yang belajar membaca bersama orang tua. Padahal, kedua kegiatan ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan *literasi* sejak dini (Tasya Natalia, 2024). Kurangnya stimulasi ini dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memproses simbol huruf, memahami makna teks, dan mempertahankan fokus saat membaca, yang bisa berpotensi menghambat prestasi akademik dan perkembangan emosional mereka.

Lingkungan keluarga yang mendukung *literasi* sejak dini, termasuk keberadaan buku di rumah dan waktu membaca bersama, secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak (Wati dkk., 2024). Minimnya keterlibatan orang tua dalam proses *literasi* anak berdampak besar terhadap kemampuan dasar membaca anak. Anak-anak yang tidak

terbiasa dibacakan cerita atau berdialog tentang isi buku cenderung mengalami kesulitan dalam memproses simbol huruf, memahami makna teks, serta fokus saat membaca.

Di Kota Bandung, menunjukkan peningkatan IPLM (Indeks Peningkatan *Literasi* Masyarakat) dari 81,38 di tahun 2022 menjadi 86,70 pada tahun 2023 dan TGM (Tingkat Kegemaran Membaca) dari 44,03 pada tahun 2021 hingga 55,25 di tahun 2024 (Bandung Pos, 2024). Perbedaan yang ada antara kedua indeks ini menunjukkan bahwa walaupun fasilitas dan program *literasi* telah berkembang dengan baik, budaya membaca di kalangan masyarakat masih memerlukan perhatian dan upaya yang lebih serius untuk dapat ditingkatkan. Survei juga menunjukkan hanya 36% responden membaca di rumah, dengan 76% memiliki koleksi bacaan 1-25 buah, menandakan dukungan keluarga masih terbatas. Artikel dari Pikiran Rakyat menegaskan minat baca harus dibangun dari rumah, karena anak meniru kebiasaan orang tua, meskipun penggunaan gawai sering mengurangi waktu membaca panjang (Pramudya, 2025).

Kurangnya stimulasi membaca sejak dini juga dapat memperburuk kondisi anak-anak yang memiliki gangguan belajar seperti disleksia, yaitu kesulitan dalam membaca dan mengeja akibat gangguan pemrosesan simbol huruf, dan ADHD, yang ditandai dengan kesulitan mempertahankan perhatian, menghadapi tantangan yang lebih besar tanpa stimulasi yang memadai. Tanpa adanya deteksi dan intervensi dini melalui aktivitas membaca bersama sejak dini, anak-anak dengan kondisi ini mungkin tidak bisa mendapatkan dukungan maksimal yang mereka butuh kan untuk mengatasi kesulitan membaca serta belajar mereka.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan teknik membaca, beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca untuk anak-anak bermunculan, salah satunya adalah teknik *Bionic Reading*. Meskipun teknik *Bionic Reading* telah diterapkan dalam beberapa konteks untuk meningkatkan pemahaman dan kejelasan membaca, penerapannya dalam buku cerita anak di Indonesia masih belum banyak diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana

teknik *Bionic Reading* dapat diterapkan dalam desain buku ilustrasi anak untuk meningkatkan minat baca, fokus dan pemahaman mereka.

Bionic Reading adalah sebuah teknik membaca yang membantu mata mengikuti teks pada bagian-bagian tertentu dari sebuah kata. Biasanya dengan menebalkan huruf awal, untuk membantu otak memproses teks lebih cepat dan efisien. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemudahan, kejelasan, dan pemahaman dengan memandu mata untuk fokus pada bagian penting dari teks, sehingga mengurangi gangguan visual yang sering dialami saat membaca. Menurut situs resmi *Bionic Reading* (Bionic Reading, t.t.), cara kerja metode ini dapat dicapai melalui sistem bacaan yang mendukung alur membaca. Mata pembaca dipandu melalui teks sorotan tipografi tertentu. Melalui interaksi antara elemen fiksasi, *saccade*, dan *opacity*, rangsangan visual ditransfer ke teks secara langsung, sehingga mampu mengubah tampilan huruf dan meningkatkan kenyamanan membaca.

Buku cerita sangat penting dalam dunia *literasi* anak-anak karena buku cerita membantu mereka mengembangkan kebiasaan membaca dan meningkatkan pemahaman serta kreativitas. Namun, banyak buku anak yang tersedia saat ini masih menggunakan format teks standar yang bisa terasa melelahkan atau sulit dipahami oleh beberapa anak. Kecenderungan anak-anak untuk lebih tertarik pada konten digital interaktif daripada membaca buku sebenarnya membuat masalah ini semakin parah. Apalagi dengan tidak adanya pengalaman membaca bersama yang dilakukan di rumah bersama orang tua atau wali. Akibatnya, diperlukan pendekatan baru untuk menyampaikan materi bacaan yang lebih menarik dan ramah anak. Penggunaan *Bionic Reading* dalam desain buku anak-anak adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak membaca dengan lebih lancar dan memahami materi cerita dengan lebih baik.

Merancang buku anak-anak dengan teknik *Bionic Reading* yang menggabungkan visual yang menarik dan tata letak teks yang ramah anak adalah solusi yang disarankan dalam penelitian ini. Metode ini memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan lain karena dapat menyesuaikan cara

kerja otak saat membaca, sehingga anak-anak dapat menyerap informasi lebih cepat tanpa kehilangan ide utama cerita. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, kemampuan *literasi* anak-anak akan meningkat dan akan membantu mereka mengembangkan kebiasaan membaca yang lebih baik di masa depan.

Dengan adanya permasalahan rendahnya membaca dan memahami teks dalam buku anak serta potensi *Bionic Reading* sebagai solusi desain, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana teknik ini dapat diterapkan dalam buku ilustrasi anak. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada perancangan buku ilustrasi anak sebagai media informasi visual berbasis teknik *Bionic Reading*.

1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka identifikasi permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian adalah:

a) Banyak anak usia 6-9 tahun mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan memahami bacaan akibat terbatasnya metode baca yang sesuai dengan kemampuan kognitif mereka.
b) Buku anak yang beredar saat ini mayoritas masih menggunakan format teks standar yang kurang memperhatikan kebutuhan berpikir anak dalam meningkatkan fokus dan pemahaman membaca terutama yang memiliki gangguan kesulitan membaca seperti disleksia dan gangguan fokus seperti ADHD.
c) Minimnya penggunaan pendekatan inovatif dalam desain buku anak untuk mengatasi tantangan *literasi*, sehingga diperlukan metode baru seperti *Bionic Reading* sebagai solusi untuk meningkatkan keterbacaan dan minat anak.
d) Peran orang tua dalam mendampingi anak dalam membaca masih terbatas, baik karena kurangnya waktu maupun kurangnya akses terhadap media *literasi* yang mendukung keterlibatan aktif orang tua.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dijadikan objek penelitian adalah bagaimana merancang buku ilustrasi anak dengan pendekatan teknik *Bionic Reading* sebagai media informasi visual pada ranah desain komunikasi visual?

1.4. Tujuan dan Manfaat

Dalam upaya meningkatkan keterbacaan dan pemahaman teks anak-anak, penelitian ini bertujuan untuk membuat buku anak yang menggunakan metode *Bionic Reading*. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut**:**

a) Menentukan prinsip-prinsip desain yang tepat untuk menerapkan teknik *Bionic Reading* dalam buku anak-anak.
b) Mendesain buku anak dengan menerapkan teknik *Bionic Reading*, mempertimbangkan aspek visual agar sesuai dengan kemampuan *literasi* anak-anak.
c) Menjelajahi bagaimana metode *Bionic Reading* dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap buku cerita di tengah rendahnya antusiasme membaca di Indonesia.

Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Membantu meningkatkan fokus, keterbacaan, dan pemahaman dalam membaca buku anak, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca atau memiliki gangguan atensi (ADHD), dan gangguan belajar (disleksia).
b) Menyediakan alternatif bahan bacaan yang lebih mudah dipahami dan menarik, sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran *literasi* awal.

c) Memberikan inovasi dalam desain buku anak yang dapat meningkatkan minat baca dan pengalaman anak-anak dalam membaca.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan lebih mudah untuk dijelaskan serta untuk memastikan bahwa tujuan penelitian tercapai, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mencegah variasi atau perluasan topik bahasan. Berikut ini adalah beberapa hal yang menjadi batasan penelitian:

a) Penelitian ini berfokus pada eksplorasi desain dan perancangan buku anak berbasis *Bionic Reading*, dengan subjek utama anak-anak usia 6-9 tahun sebagai referensi dalam studi literatur, observasi dan wawancara.
b) Studi ini hanya meninjau aspek visual dan tipografi dalam penerapan *Bionic Reading*, tanpa melakukan pengukuran dampak psikologis atau secara mendalam.
c) Buku yang dirancang menggunakan teknik *Bionic Reading* hanya mencakup kategori buku cerita anak dengan teks berbahasa Indonesia

1.6. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana anak-anak merespons teknik *Bionic Reading* secara subjektif. Dalam rangka pengumpulan data yang spesifik, digunakan beberapa metode pengumpulan data berikut:

a) Studi Pustaka

Digunakan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai aspek-aspek yang telah diketahui serta yang belum diketahui dari suatu fenomena tertentu. Proses mencari dan meninjau ulang berbagai literatur yang relevan dengan suatu topik penelitian dapat

dilakukan pada berbagai tahap, yaitu sebelum, selama dan setelah dilakukannya pengambilan serta analisis data penelitian tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kuat dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman fenomena yang diteliti (Subakti dkk., 2023).

b) Observasi

Secara umum, observasi dapat didefinisikan sebagai proses mengamati objek secara langsung di lapangan dengan cermat. Dalam proses observasi sangat membutuhkan indera yang kita miliki seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris untuk bisa melakukan sebuah pengamatan secara detail. Proses observasi mencakup serangkaian aktivitas yang bervariasi dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan serta situasi yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat. Selain itu, observasi harus bersifat objektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan (Subakti dkk., 2023).

c) Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang dirancang untuk mendalami berbagai aspek mulai dari pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian, atau pandangan yang dimiliki oleh narasumber. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari narasumber mengenai kejadian-kejadian yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti, serta untuk menggali informasi tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dengan demikian, wawancara menjadi alat yang sangat penting dalam penelitian untuk memahami perspektif dan pengalaman individu yang mungkin tidak bisa diakses melalui metode observasi biasa (Soewardikoen, 2021).

1.7. Analisis Data

a) Analisis SWOT

SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah alat bantu evaluasi faktor internal dalam perencanaan desain (Soewardikoen, 2021). Metode ini diterapkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang berasal dari faktor internal karena dapat mempengaruhi baik proses maupun hasil dari desain yang sedang dikerjakan.

b) Analisis Matriks

Analisis ini menampilkan data dalam bentuk tabel berbaris dan berkolom dengan memunculkan dua dimensi yang berbeda, yang memudahkan perbandingan antar konsep atau suatu produk (Soewardikoen, 2021). Matriks perbandingan dipilih untuk mengidentifikasi unsur-unsur visual dan tipografi pada metode sejenis yang memiliki kesamaan konsep dengan buku ilustrasi berbasis teknik *Bionic Reading*.

1.8. Kerangka Perancangan

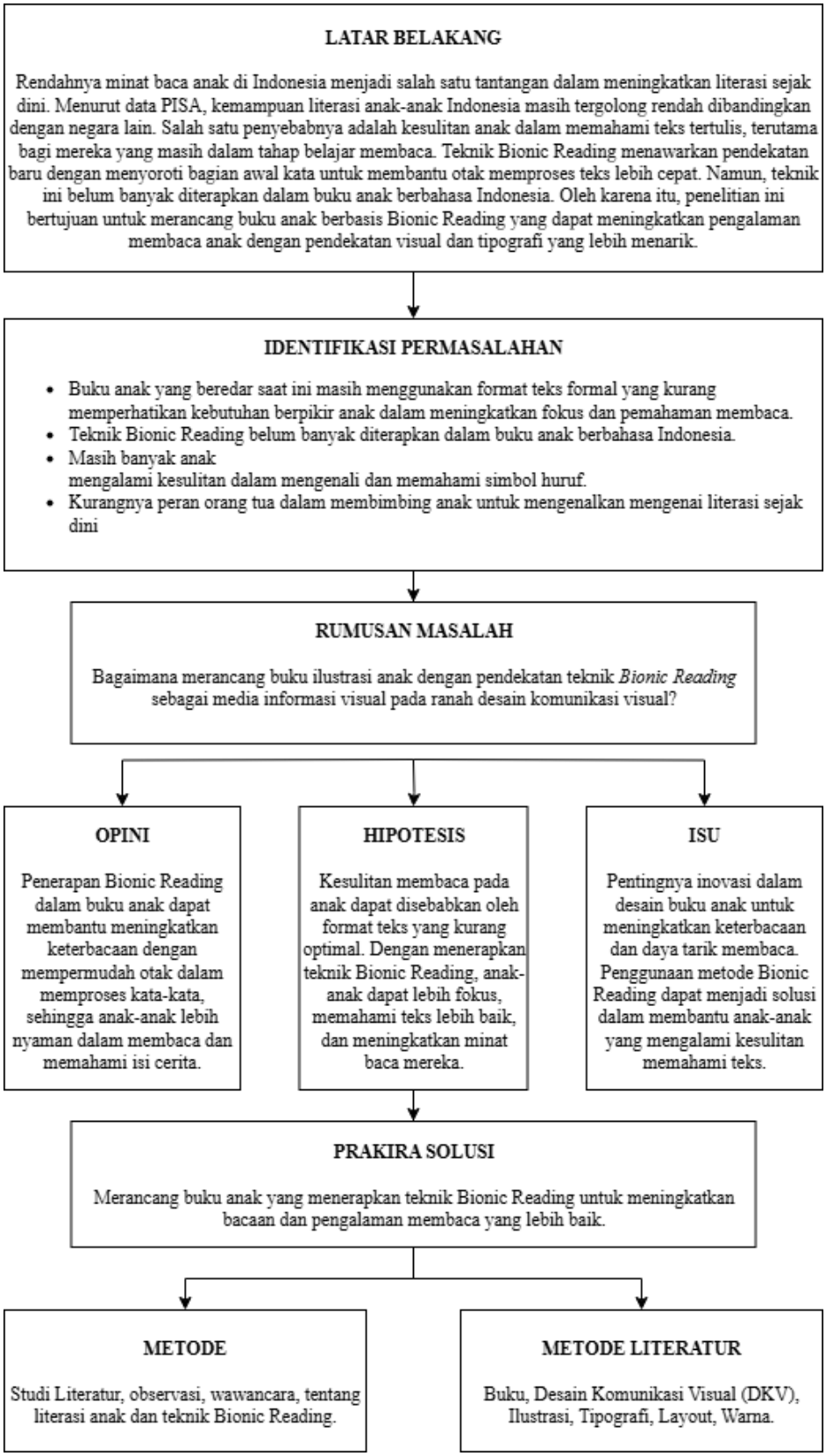

Gambar 1 Kerangka Perancangan

1.9. Pembabakan

Untuk membuat penelitian ini mudah ditelaah dan dipahami, sistem penulisan dibuat dari 5 bab yang menguraikan hal-hal berikut:

a) **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini adalah pengantar yang mencakup saran terkait penelitian, meliputi latar belakang masalah, identifikasi, rumusan, tujuan dari masalah-masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

b) **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, baik dari literatur yang berhubungan dengan desain komunikasi visual (DKV), buku, tipografi, ilustrasi, warna serta desain *layout*.

c) **BAB III DATA & ANALISIS MASALAH**

Bab ini menguraikan berbagai pendekatan dan metode yang diterapkan dalam penelitian. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif termasuk observasi, wawancara, serta studi pustaka. Selain itu, bab ini juga membahas teknik pengumpulan data, analisis data, dan bagaimana penelitian ini dirancang untuk memahami kebutuhan anak-anak dalam membaca buku yang menggunakan teknik *Bionic Reading*.

d) **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Pembahasan dalam bab ini berkaitan dengan perancangan buku ilustrasi yang menggunakan teknik bionic reading, kebutuhan akan kemudahan membaca yang lebih baik, dan bagaimana penggunaan teknik *Bionic Reading* dapat membantu dalam desain buku anak.

e) **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini mencakup rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, termasuk jawaban atas rumusan masalah tentang bagaimana teknik *Bionic Reading* dapat diterapkan dalam buku anak sebagai solusi peningkatan kemudahan membaca.